

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia usaha menuntut adanya persaingan bisnis yang semakin ketat. Persaingan ini mendorong para manajer untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Baik buruknya kinerja suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin banyak pula aliran dana yang akan diterima dari investor. Gambaran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan mengandung informasi–informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan bagi investor, informasi tersebut seringkali menjadi pedoman dalam melakukan analisis saham suatu perusahaan atau untuk memprediksi prospek pendapatan di masa datang.

Salah satu yang menjadi dasar pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berguna bagi pihak internal dan eksternal adalah laba. Informasi laba menjadi perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Kebanyakan investor hanya menaruh perhatian pada informasi laba, namun tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Perhatian yang besar dari investor terhadap tingkat laba perusahaan menjadi salah satu alasan yang mendorong manajemen untuk melakukan *earning management* (manajemen laba). Hal lain yang menyebabkan manajer melakukan *earning management* (manajemen laba) adalah aplikasi dari teori keagenan. Dalam teori keagenan, manajer yang bertindak sebagai agen dan pemilik

perusahaan sebagai principal memiliki perbedaan informasi atau adanya asimetri informasi yaitu manajer yang bertindak sebagai pihak internal perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemilik perusahaan (pihak eksternal), sehingga celah ini yang dimanfaatkan manajer untuk melakukan *earning mangement* (manajemen laba).

Secara umum para praktisi, yaitu para pelaku ekonomi, pemerintah, asosiasi profesi, dan regulator lainnya, berargumen bahwa pada dasarnya manajemen laba (*earning management*) merupakan perilaku oportunistis seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Perbuatan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajemen agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu. Sementara para akademisi, berargumen bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan. Meski setiap pihak berusaha mengungkapkan alasan logis, sebenarnya terdapat satu benang merah antara kedua pendapat ini, yaitu kedua belah pihak menyepakati bahwa manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi.

Terdapat tiga jenis strategi manajemen laba. (1) Manajer meningkatkan laba periode kini, (2) Manajer melakukan *big bath*, (3) Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan praktik perataan laba (*Income Smoothing*). Dari ketiga jenis strategi manajemen laba tersebut, praktik perataan laba (*income smoothing*)

merupakan strategi yang banyak digunakan manajemen dalam merekayasa laporan keuangannya. Praktik perataan laba (*Income Smoothing*) merupakan fenomena umum yang digunakan manajemen dengan tujuan mengurangi variabilitas atas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu praktik perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Di Indonesia kasus praktik perataan laba bukan merupakan hal baru, karena beberapa kasus pernah terjadi dalam beberapa tahun ke belakang. Sebagai contoh kasus PT. Agis, kasus ini bermula karena adanya fluktuasi harga saham PT Agis periode tahun 2006 sampai dengan 2007. Pada periode tersebut PT Bursa Efek Indonesia (BEJ) telah melakukan *suspend* atas saham PT Agis beberapa kali karena adanya kenaikan harga saham PT Agis dan *suspend* karena penurunan harga. Terjadinya fluktuasi harga saham PT Agis tersebut tidak terlepas dari berbagai informasi yang berkembang di pasar seperti rencana akuisisi PT Akira Indonesia dan PT TT Indonesia. Di samping itu, PT Agis terbukti telah memberikan informasi yang secara material tidak benar terkait dengan Laporan

Keuangan PT Agis yang merupakan konsolidasi dari anak-anak perusahaannya. Dalam laporan laba-rugi konsolidasi PT Agis diungkapkan pendapatan lain-lain bersih sebesar Rp. 29,4 miliar yang tidak didukung dengan bukti-bukti kompeten. Dengan demikian pendapatan lain-lain dalam laporan keuangan konsolidasi PT Agis adalah tidak wajar. (Sumber: *press release* BAPEPAM 2007).

Penelitian mengenai praktik perataan laba (*income smoothing*) telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya (lihat table 1.2). Namun penelitian yang telah dilakukan menunjukkan simpulan yang beragam. Hal ini terjadi karena antara penelitian yang satu dengan yang lain menunjukkan hasil yang berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) yang telah diteliti sebelumnya diantaranya profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, *earning power*, nilai perusahaan, jenis usaha, *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan reputasi auditor.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba antara lain:

1. Profitabilitas

Arya Hagaganta Amanza (2012), Igan Budiasih (2009), Ni Luh Putu Arik Prabayanti dan Gerianta Wirawan Yasa (2011), dan Sindi Retno Noviana (2012).

2. Risiko keuangan

Arya Hagaganta Amanza (2012), Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010), dan Sindi Retno Noviana (2012).

3. Ukuran perusahaan

Arya Hagaganta Amanza (2012), Igan Budiasih (2009), dan Ratih Kartika Dewi (2012).

4. Struktur kepemilikan manajerial

Arya Hagaganta Amanza (2012) dan Sindi Retno Noviana (2012).

5. *Earning power*

Budi S. Purnomo, S.E., M.M., M.Si. dan Puji Pratiwi, S.E.,

6. Nilai perusahaan

Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010).

7. *Financial leverage*

Ratih Kartika Dewi (2012).

8. *Dividend payout ratio*

Igan Budiasih (2009) dan Sindi Retno Noviana (2012).

Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Igan Budiasih. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tahun data yaitu periode tahun 2002 sampai dengan 2006. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Hasil penelitian ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Sementara itu, *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan hasil peneliti

sebelumnya maka peneliti mencoba menggunakan periode penelitian berbeda yaitu 2010-2013.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi**  
**Praktik Perataan Laba**

Peneliti	Tahun Penelitian	Variabel Independen									
		Profita bilitas	Risiko Keuan gan	Ukuran Perusah aan	Struktur Kepemilikan Manajerial	Earning Power	Nilai perusa haan	Jenis Usaha	Finan cial Lever age	Divi dend Payo ut	Repu tasi Audit or
Arya Hagaganta Amanza	2012	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-
Budi S. Purnomo, S.E., M.M., M.Si. Puji Pratiwi, S.E.	Jurnal Media Ekonomi Vol. 14 No. 1, April 2009	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
Dhamar Yudho Aji Aria Farah Mita	SNA XII Purwokerto 2010	×	✓	-	×	-	✓	-	-	-	-
Edy Suwito Arleen Herawaty	SNA VIII Solo 15-16 September 2005	×	-	×	-	-	-	×	×	-	-
Igan Budiasih	Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Volume 1 Januari 2009	✓	-	✓	-	-	-	-	×	✓	-
Juniarti Corolina	Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 7 No.2, November 2005 148-162	×	-	×	-	-	-	×	-	-	-
Ni Luh Putu Arik Prabayanti Gerianta Wirawan Yasa	Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Volume 1 Januari 2011	✓	-	×	×	-	-	-	×	-	×
Sindi Retno Noviana	2012	✓	✓	-	✓	-	×	-	-	✓	-
Ratih Kartika Dewi	2012	×	-	✓	-	-	-	×	✓	-	-

Berdasarkan keterbatasan peneliti sebelumnya bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, peneliti mencoba kembali apakah *financial leverage* berpengaruh atau tidak berpengaruh pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan ukuran *dividend payout ratio* akan diganti dengan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti 4 (empat) variabel yaitu profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Alasan penulis memilih variabel–variabel terbut adalah berdasarkan penelitian–penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten dari setiap variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di lembar sebelumnya, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul:

**“Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di BEI Pada 2010-2013)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2010-2013.
2. Bagaimana *financial leverage* pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2010-2013.

3. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2010-2013.
4. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2010-2013.
5. Apakah perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2010-2013 melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2010-2013 secara simultan dan parsial.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah untuk:

1. Mengetahui profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2010-2013.
2. Mengetahui *financial leverage* pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2010-2013.
3. Mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2010-2013.

4. Mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2010-2013.
5. Mengetahui praktik perataan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2010-2013.
6. Mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2010-2013.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Akademis**

Kegunaan penelitian dari aspek akademis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan tentang praktik perataan laba serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam yang berkaitan dengan praktik perataan laba (*income smoothing*).

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor dan masyarakat, untuk memberikan pengetahuan adanya kemungkinan praktik perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan

oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sebagai bahan evaluasi manajemen dalam kebijakan praktik perataan laba (*income smoothing*) agar tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi investor.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun data yaitu periode tahun 2010 sampai dengan 2013.